

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN STRATEGI *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJARSISWA KELAS IV SDN KETINTANG II/410 SURABAYA

Tri Andayani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (3_andayani@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bermula dari tidak meratanya nilai siswa karena strategi yang diterapkan guru kurang pas. Di samping itu, materi tentang perkembangan teknologi sangat luas dan memerlukan praktek secara langsung dengan memodelkan cara menggunakan suatu alat tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Strategi *Quantum Teaching*. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu masalah-masalah sosial dunia nyata serta strategi yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif melalui interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tiga siklus tiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan subyek penelitian siswa kelas IV SDN Ketintang II/410 Surabaya yang berjumlah 22 siswa. Data penelitian ini diperoleh dari observasi dan tes. Data lembar obsevasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dianalisis dengan frekuensi siswa yang aktif selama pembelajaran dan disajikan dalam prosentase. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran IPS dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Strategi *Quantum Teaching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Strategi *Quantum Teaching* nilai rata-rata mengalami peningkatan. Prosentase ketuntasan pada saat pre test adalah 31,8%, siklus I adalah 40,9% meningkat 9,1% dari pre test, siklus II adalah 59,1% meningkat 18,2% dari siklus I dan siklus III adalah 90,9% meningkat 31,8% dari siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Strategi *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ketintang II/410 Surabaya.

Kata Kunci: *IPS, Pembelajaran Kontekstual, Strategi Quantum Teaching, Hasil belajar.*

Abstract: *This research starts from the uneven value students because teachers applied strategy less fitting. In addition, the material about the development of technology is immense and requires practice directly with model how to use a certain tool. The research is expected to enhance student learning outcomes as well as to know the activity of students and teachers in the process of learning material Development Technology with IPS Application Model Of Contextual Learning Strategies With Teaching Quantum. This learning is learning that engages students to experience what he was taught with reference to social problems as well as real-world strategies that help create an effective learning environment through interaction-interaction that occurs in the classroom. This research uses qualitative descriptive method. The research was carried out on three cycles each cycle consisting of two meetings with subjects students study grade IV SDN Ketintang II/410 Surabaya which amounted to 22 students. Research Data is obtained from observation and tests. Data sheet of observation to observe the activity of the students during the learning process is analyzed with the frequency of students active during learning and presented in a percentage. The tests used to determine student learning outcomes after learning Contextual Learning Practices with IPS in Quantum Teaching Strategies. The results showed that with the application Model of Contextual Learning Strategies With Teaching Quantum average value increased. Exhaustiveness percentage at the time of pre-order 31,8% test is, I cycle is 40,9% increased by 9,1% from pre test, cycle II is 59,1% increased 18,2% of cycle I and cycle III of 90,9% increase is 31,8% from cycle II. From the results it can be inferred that the application of Contextual Learning In Quantum Strategies can improve learning results teaching students of class IV SDN Ketintang II/410 Surabaya.*

Keywords: *Contextual Learning, Quantum Teaching Strategies, Learning Results.*

PENDAHULUAN

Kejadian-kejadian di masyarakat pada hakekatnya adalah serba terpadu dari aneka komponen yang ada. Karena itu pengetahuan yang disajikan kepada anak didik juga sedapat mungkin dibuat terpadu dari berbagai mata pelajaran lebih-lebih untuk siswa Sekolah Dasar (SD) seperti sekarang ini yang dihadapkan pada

arus globalisasi yang menuntut mereka untuk lebih mawas diri.

Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu siswa dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi sehari-hari. Melalui mata pelajaran IPS, siswa dapat mengenal tatanan sosial dalam masyarakat sehingga mampu

menempatkan diri sebagai warga masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS yang berkualitas adalah pembelajaran IPS yang senantiasa menekankan aspek keterkaitan dan keterpaduan dari berbagai materi ilmu-ilmu sosial dalam konteks masa kini dan disesuaikan dengan pembelajaran di SD. Di samping itu, pendidikan IPS harus mampu membekali calon guru agar memiliki pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial secara memadai, dapat mencari, mengevaluasi dan menggunakan berbagai sumber belajar, pengetahuan yang memadai tentang karakteristik dan kemampuan apresiasi dan pemahaman tentang IPS dan kegunaannya bagi siswa SD (Waspodo Tjipto & Suhanaji, 2003:1)

Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Dalam praktik pembelajaran IPS kelas IV SDN Ketintang II/410 Surabaya, guru menyajikan pelajaran menggunakan metode ceramah, menyajikan materi secara verbal, dan dominasi aktivitas pembelajaran. Dampak dari penggunaan metode ceramah, penyajian materi secara verbal dan dominasi aktivitas guru membuat aktivitas belajar siswa menjadi pasif, siswa hanya sebagai pendengar karena tidak ada interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lain. Karena bosan dengan kondisi demikian akibatnya pembelajaran cepat membosankan. Pada akhirnya hasil belajar siswa rendah. Dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS yaitu 70, dari hasil evaluasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti ketuntasan belajar siswa diperoleh 31,8% saja yang tuntas.

Dengan permasalahan yang muncul, salah satu tugas guru adalah menyediakan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa. Berbagai hal yang menyangkut minat dan motivasi akan berkembang bersama lingkungan belajarnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Strategi *Quantum Teaching* sangat sesuai dengan kondisi siswa kelas IV di SDN Ketintang II/410 karena dalam strategi ini mempunyai asas utama "Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka" (Bobbi De Potter, 2000:6). Dengan membawa dunia mereka yang bebas gembira dan menyenangkan ke dalam suasana belajar akan memungkinkan siswa untuk bergairah meningkatkan hasil belajar. Menurut Bobbi De Potter (2000:10) kerangka pembelajaran *Quantum Teaching* berupa Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan yang disingkat (TANDUR) merupakan

strategi yang mampu memberikan perubahan pada proses belajar mengajar dan hasil belajar. Pembelajaran quantum membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara memanfaatkan unsur-unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang sangat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nanik & Dany, 2010:72)

Pemikiran tentang belajar pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut, (a) proses belajar tidak hanya menghafal. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka, (b) siswa belajar dan mengalami, (c) siswa mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.

Menurut Johnson (2006:21-22) ada delapan komponen utama dalam pembelajaran kontekstual antara lain: (a) **Melakukan hubungan bermakna (*making meaningful connection*)**, Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*); (b) **Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*)**, Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan : ada tujuan, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya atau hasil yang sifatnya nyata; (c) **Belajar yang diatur sendiri (*self regulated learning*)**, Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat; (d) **Bekerja sama (*collaborating*)**, Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja sama secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi; (e) **Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*)**, Siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti; (f) **Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*)**, Siswa memelihara pribadinya yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa menghormati temannya dan orang dewasa. Namun siswa tidak akan berhasil tanpa orang dewasa; (g) **Mencapai**

standar yang tinggi (reaching high standard), Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi yaitu mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya dan **(h) Menggunakan penilaian yang autentik (using authentic assesment)**, Gambaran perkembangan pengalaman siswa perlu diketahui guru setiap saat agar bisa memastikan benar tidaknya proses belajar siswa Penilaian autentik memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses belajar mengajar. Adapun bentuk-bentuk penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah portofolio, tugas kelompok, demonstrasi, dan laporan tertulis.

Menurut Bobbi De Potter (2006:10) kerangka pembelajaran quantum dikenal dengan TANDUR yang dapat diuraikan sebagai berikut: **(1) Tumbuhkan**, Kegiatan ini bertujuan agar siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. Strategi yang bisa dilakukan guru antara lain dengan memberikan pertanyaan tuntunan seperti : hal apa yang siswa pahami, apa yang siswa setuju, apakah manfaatnya bagiku (AMBAK). Guru harus bisa menumbuhkan/mengembangkan minat siswa dan memberikan dorongan terhadap potensi siswa yang dinamis, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar; **(2) Alami**, Kegiatan ini untuk memberikan pengalaman pada siswa dan memanfaatkan keingintahuan siswa . Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung materi yang diajarkan. Strategi yang dapat digunakan antara lain dengan cara memberikan LKS untuk kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa; **(3) Namai**, Fungsi dari penamaan untuk memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan apa yang telah diajarkan. Penamaan merupakan informasi, fakta, rumus, pemikiran, tempat, dan saatnya guru untuk mengajarkan konsep, ketrampilan berfikir dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan dan mendefinisikan. Strategi yang dapat digunakan untuk penamaan antara lain, susunan gambar, warna alat bantu, kertas tulis dan poster di dinding; **(4) Demonstrasikan**, Kegiatan ini untuk memberikan siswa peluang menterjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam pembelajaran. Demonstrasi memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat kaitan, berlatih dan menunjukkan apa yang siswa ketahui. Strategi yang dapat digunakan yaitu menampilkan hasil percobaan, penjabaran dalam grafik, permainan dan sebagainya; **(5) Ulangi**, Pengulangan berfungsi untuk memperkuat koneksi syaraf dengan materi yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar tahu. Strategi

yang dapat digunakan antara lain memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajarkan pengetahuan siswa kepada siswa lain dan pengulangan bersama; dan **(6) Rayakan**, Perayaan merupakan pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi untuk mendapatkan ketrampilan dan ilmu pengetahuan dengan menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan juga untuk menciptakan dan menumbuhkan keaktifan siswa selama proses belajar. Strategi yang dapat dilakukan misalnya : tepuk tangan, pengakuan kekuatan, pujian (perkataan bagus), catatan pribadi, kejutan, persekongkolan, pernyataan afirmasi atau perayaan yang mendukung.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana peranan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Ketintang II/410 Surabaya?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penerapan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ketintang II/410.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi : siswa yang merasakan kebosanan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa meningkat. Bagi guru agar memperoleh masukan dan wawasan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk tiap-tiap pelajaran, dan aktivitas guru dalam pembelajaran semakin meningkat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Strategi Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Ketintang II/410 Surabaya”. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV SDN Ketintang II/410 Surabaya agar masalah pembelajaran IPS dapat teratasi.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Ketintang II/410 Surabaya tahun pelajaran 2011-2012 semester genap sebanyak 22 siswa. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Tiap putaran siklus dilakukan kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sebelum dilakukan PTK, peneliti lebih dahulu melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung untuk menentukan masalah pembelajaran. Dari temuan hasil observasi awal kemudian dirancang atau direncanakan kegiatan-kegiatan perbaikan,

mendesain perangkat pembelajaran, dan menyiapkan instrumen pembelajaran yang akan digunakan selama proses perbaikan pembelajaran. Pada saat penelitian berlangsung guru bertindak sebagai peneliti juga sebagai pengamat atau observer dan berkolaborasi dengan teman sejawat atau guru lain yang bertindak sebagai observer. Selama penelitian, observer mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam instrumen-instrumen pengamatan yang sudah disediakan oleh peneliti.

Pada tiap-tiap siklus, peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan atau mendesain perangkat pembelajaran yaitu menentukan Standar Kompetensi (SK) “ Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi” dan Kompetensi Dasar (KD) “ Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. materi perkembangan teknologi, menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media gambar slide, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan menyusun alat evaluasi dan mengembangkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Pada tahap pelaksanaan penerapan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* dilakukan dua kali pertemuan tiap siklus. Pada saat pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP dengan langkah-langkah pembelajaran yang merupakan perpaduan antara komponen yang ada dalam pembelajaran kontekstual dengan kerangka TANDUR dalam strategi *Quantum Teaching*. Di sajikan sebuah lagu tentang alat transportasi tradisional yang berjudul “ Pergi ke kota “ serta penayangan gambar alat komunikasi ,transportasi tradisional dan modern melalui LCD selanjutnya siswa dibentuk dalam kelompok –kelompok untuk mengerjakan LKS serta melakukan pemodelan penggunaan alat komunikasi tradisional dan alat komunikasi modern.Di akhir pertemuan sebelum diberi tes individu untuk mengukur pencapaian setelah mempelajari materi perkembangan teknologi, guru memberi penghargaan kepada kelompok atau individu yang berprestasi. Pada tahap observasi, observer mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching*. Observer mencatat semua aktivitas yang dilakukan guru pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan oleh peneliti. Pada tahap refleksi, guru dan observer mengumpulkan data-data, melakukan diskusi membahas hal-hal yang kurang berhasil dan yang

berhasil selama proses pembelajaran untuk dilakukan perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya hingga masalah pembelajaran yang ada dapat teratasi. Observer dapat memberi masukan kepada peneliti hal-hal yang kurang yang tidak dilakukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Data-data yang diobserver oleh pengamat adalah aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* dan hasil tes siswa setelah proses pembelajaran. Data-data yang sudah terkumpul dianalisis dan diolah oleh peneliti dan observer. Data hasil observasi dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu menggambarkan obyek permasalahan untuk mencapai kejelasan masalah yang akan dibahas tujuannya untuk menemukan makna di balik berbagai peristiwa atau masalah yang tampak dideskripsikan berdasarkan aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan rumus prosentase aktivitas guru dan siswa diperoleh dari perbandingan frekuensi aktivitas guru/siswa dibandingkan jumlah aktivitas keseluruhan dikalikan seratus persen. Sedangkan hasil tes dianalisis secara kuantitatif. Untuk menemukan rata-rata diperoleh dari jumlah nilai seluruh siswa dibandingkan dengan jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi terhadap aktivitas guru melalui lembar observasi diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

Data aktivitas guru pada siklus I- III

No	Aspek yang dinilai	Prosentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Menyampaikan apersepsi & memotivasi siswa	75	75	100
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	75	75	100
3	Menyampaikan informasi materi pembelajaran	62,5	75	100
4	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok	62,5	87,5	100

	belajar dan bekerja			
5	Memberi tugas kelompok (LKS)	75	87,5	100
6	Membimbing siswa kelompok belajar & bekerja	62,5	87,5	100
7	Mentimpulkan materi pembelajaran	75	75	82,5
8	Mengadakan praktek pemodelan	75	100	100
9	Memberikan penghargaan	87,5	100	100
10	Mengadakan evaluasi	75	75	75
	Jumlah	669	787,5	957,5
	Rata-rata	72,5	85	93,7

Hasil penelitian terhadap aktivitas guru selama penerapan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus III hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80%.

Pada siklus I presentase aktivitas guru selama proses penerapan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* mencapai 72,5%. Aktivitas guru pada siklus ini masih belum menunjukkan adanya perubahan strategi pembelajaran. Sehingga persentase ketuntasannya masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, ada beberapa aktivitas guru yang harus diperbaiki pada siklus II. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 85% aktivitas guru sebenarnya sudah mencapai kriteria yang sudah ditentukan tetapi masih ada aspek-aspek yang belum memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III, pada siklus ini aktivitas guru sangat baik sehingga hasil observasi mengalami peningkatan menjadi 93,7%. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan media gambar slide dan melakukan pemodelan dalam penerapan pembelajaran kontekstual dalam strategi

Quantum Teaching, maka presentase keaktifan guru juga meningkat.

Aktivitas siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa melalui lembar observasi diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Data aktivitas siswa pada siklus I- III

No	Aspek yang dinilai	Prosentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Memperhatikan penjelasan guru	65,8	78,9	91,9
2	Mengetahui tujuan pembelajaran	62,4	75,5	94,8
3	Duduk sesuai kelompok yang ditentukan	69,8	85,5	97,6
4	Aktif dalam kelompok	62,4	81,1	95,9
5	Menjawab pertanyaan guru	64,9	78,2	90,2
	Jumlah	65,3	79,9	94,5

Hasil penelitian terhadap aktivitas siswa selama menerapkan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus III sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80%.

Pada siklus I presentase aktivitas siswa selama proses penerapan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* mencapai 65,3%. Hal ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, ada beberapa aktivitas siswa yang harus diperbaiki pada siklus II. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 79,9% aktivitas siswa masih belum memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III yaitu dengan menggunakan media gambar slide, lagu dan melakukan pemodelan pada saat menerapkan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching*, pada siklus ini aktivitas siswa sangat baik sehingga hasil observasi mencapai 94,5%. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan-perbaikan

aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media gambar slide, lagu dan melakukan pemodelan dalam penerapan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching*, maka presentase keaktifan siswa juga meningkat.

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dari temuan awal, siklus I – III

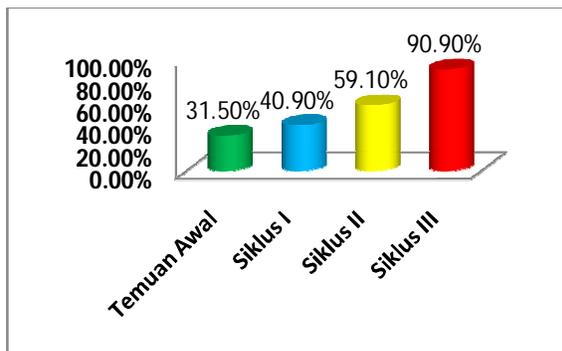


Diagram 4.1

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari temuan awal sampai siklus III hingga mencapai kriteria keberhasilan yaitu 80% dengan rata-rata nilai adalah 70.

Pada siklus I ketuntasan belajar siswa selama proses pembelajaran menerapkan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* mencapai 40,90%. Hal ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan. Kemudian dilakukan perbaikan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 59,10% dan masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III dengan media gambar slide, lagu dan praktek pemodelan alat komunikasi secara langsung dalam pembelajaran. Pada siklus ini ketuntasan belajar siswa sangat baik setelah diobservasi hasil yang diperoleh 90,90%. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media gambar slide, lagu dan praktek pemodelan alat komunikasi secara langsung pada penerapan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum teaching*, maka ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa berarti hasil belajar siswa meningkat.

Dengan adanya perbaikan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama menerapkan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching*

berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV SDN Ketintang II/410 Surabaya.

Untuk menjawab “Apakah penerapan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Ketintang II/410 Surabaya?” Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan perbaikan strategi belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran, dalam hal ini strategi yang digunakan guru adalah memadukan antara komponen yang ada dalam pembelajaran kontekstual dan kerangka TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi rayakan) dalam *Quantum Teaching*. Digunakannya pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nanik & dany, 2010:72). Dalam proses pembelajaran, guru memadukan komponen yang ada dalam pembelajaran kontekstual dan kerangka (TANDUR) yang ada dalam *Quantum Teaching* sehingga tercipta langkah-langkah pembelajaran yang baru dengan tujuan untuk mencapai kriteria yang ditentukan oleh guru.

Adapun langkah-langkah pembelajaran Kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut: (1) **Aspek Kontruksi dalam kerangka Tumbuhkan**, Guru harus mampu menumbuhkan/ mengembangkan minat siswa dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar. Guru memberikan pertanyaan, cerita, nyanyian, video atau gambar, (2) **Aspek Menemukan dalam kerangka Alami**, Kegiatan ini untuk memberikan pengalaman pada siswa dan memanfaatkan keingintahuan siswa, guru dapat menggunakan permainan, memerankan unsur-unsur pelajaran, kemudian guru menyebutkan tujuan pembelajaran; (3) **Aspek Bertanya dalam kerangka Namai**, Penamaan adalah saatnya untuk menanamkan konsep ketrampilan berfikir dan strategi belajar. guru membagi siswa dalam kelompok belajar. Strategi yang dapat digunakan antara lain dengan cara memberikan LKS yang dapat mengaktifkan pengetahuan yang sudah siswa miliki; (4) **Aspek Masyarakat Belajar dalam kerangka Namai**, Pada penamaan peneliti mengajak siswa untuk menemukan konsep melalui berpikir sendiri dengan menoba menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS, kemudian berdiskusi dengan teman kelompoknya, kemudian hasil diskusi kelompok akan dipresentasikan kepada kelompok lain untuk diskusi kelas; (5) **Aspek Pemodelan dalam kerangka Demonstrasikan**,

Demonstrasi memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih dan menunjukkan apa yang siswa ketahui. Strategi yang dapat digunakan yaitu memainkan suatu alat, menunjukkan cara menggunakan suatu alat tertentu, permainan dan sebagainya; (6) **Aspek Refleksi dalam kerangka Ulangi**, Pengulangan berfungsi untuk memperkuat koneksi syaraf dengan materi yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar tahu Strategi yang digunakan antara lain membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari; (7) **Aspek Penilaian dalam kerangka Rayakan**, Perayaan merupakan pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi untuk mendapatkan ketrampilan dan ilmu pengetahuan dengan menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan. Strategi yang dapat digunakan misalnya : tepuk tangan, pengakuan kekuatan pujian (perkataan bagus), catatan pribadi yang dilakukan untuk membangun keinginan siswa untuk menciptakan dan menumbuhkan keaktifan siswa selama proses belajar.

Selama menerapkan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 72,5% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II dan mencapai 93,7% pada akhir siklus. Aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat signifikan dari 65,3% pada siklus I meningkat menjadi 79,9% pada siklus II dan di akhir siklus mencapai 94,5%.

Siswa kelas IV SDN Ketintang II/410 Surabaya dalam memahami materi IPS mengalami kendala-kendala sehingga hasil belajarnya rendah meskipun sudah belajar bersama kelompok. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru masih sulit dipahami siswa. Agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, diperlukan sarana atau media yang dapat merangsang siswa untuk tahan belajar lebih lama dan mudah diingat. Menurut Yulianto (2008:10) media pembelajaran adalah sesuatu yang mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Di samping itu media harus dapat merangsang siswa untuk tahan belajar lebih lama. Oleh karena itu media pembelajaran harus dapat mengarahkan konsentrasi siswa agar tidak terpecah dan dapat menarik perhatian siswa. Untuk mendukung pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* guru menggunakan media gambar slide, lagu dan benda konkrit agar tercipta pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dengan menggunakan media gambar slide, lagu dan benda konkrit dalam pembelajaran aktivitas guru dan siswa akan meningkat. Peningkatan aktivitas guru akan diikuti peningkatan aktivitas siswa. Dengan meningkatnya aktivitas siswa kelas IV SDN Ketintang II/410 Surabaya dalam pembelajaran mata pelajaran IPS maka hasil belajar siswa juga meningkat. Hal itu terbukti

dari prosentase ketuntasan belajar siswa hasil temuan awal 31,50% meningkat menjadi 40,90% pada siklus I, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 59,90% dan pada akhir siklus meningkat 90,90%. Sehingga penerapan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Ketintang II/410 Surabaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: (1) Aktivitas guru meningkat dari 72,5% menjadi 93,7% atau 21,2% setelah menggunakan media gambar slide, lagu dan benda konkrit dalam pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching*; (2) Aktivitas siswa meningkat dari 65,3% menjadi 94,5% atau 29,2% setelah menggunakan media gambar slide, lagu dan benda konkrit dalam pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching*; (3) Hasil belajar siswa meningkat dari 40,9% menjadi 90,9% atau 50%; (4) Penerapan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* dengan menggunakan media yang tepat menumbuhkan aktivitas belajar siswa dan guru serta hasil belajar siswa; (5) Penerapan pembelajaran kontekstual dalam strategi *Quantum Teaching* berperan terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Ketintang II/410 Surabaya.

Dari beberapa hal yang telah disimpulkan, dapat disarankan beberapa hal berikut: (1) Dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran dengan berbagai variasinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan; (2) Agar pembelajaran tidak didominasi guru, diperlukan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la .M. 2010. *Quantum Teaching*, Jogjakarta, Diva Pres.
- Dany & Nanik 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah*, Jakarta, Prestasi Pustakaraya.
- De Potter. B. 2006. *Quantum Teaching Orchestrating Student Succes*, Bandung, Kaifa.
- Johnson, Elaine B. 2006. *Contextual Teaching & Learning*, Bandung, MLC
- Suhanaji dan Tjipto Waspo. 2003. *Pendidikan IPS Surabaya*, Insan Cendikia

Yulianto, B. Dkk. 2009, *Model-model pembelajaran Inofatif* Surabaya Unesa University Press.

Subrata.Tjipto. 2009. *Bahan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diSekolah Dasar*, Unesa University press



UNESA

Universitas Negeri Surabaya